

BAB I

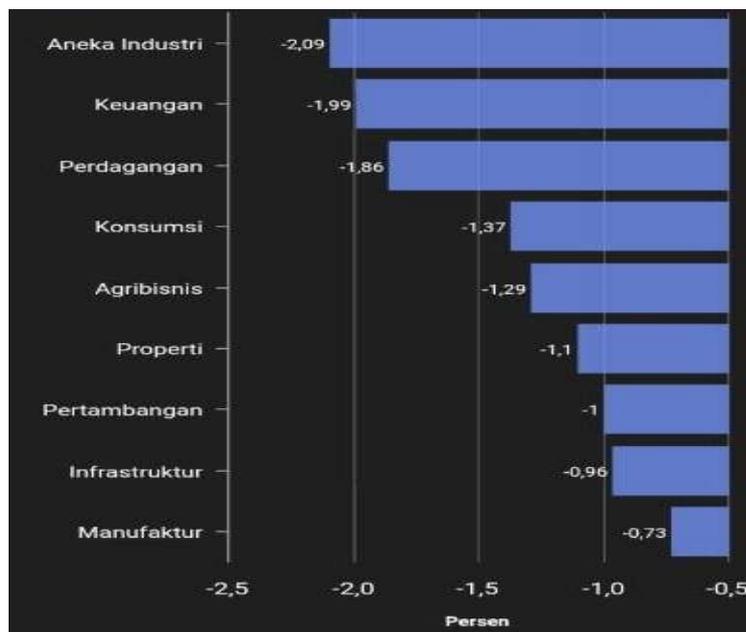
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sari (2022) menyatakan Nilai perusahaan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan membuat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham tersebut tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan yang meningkat mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang tinggi, karena tingkat pengembalian saham yang dilakukan oleh perusahaan terhadap investor juga akan semakin bertambah. Hal tersebut tentunya dapat menjadi motivasi bagi calon investor lainnya dalam menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga jika nilai saham perusahaan di pasar tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi (Saputra *et al.*, 2021). Purba & Africa (2019) menyatakan Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dalam pembagian dividen dan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (L. S. Dewi & Abudanti, 2019). Menurut Susanti (2016) Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya

Pada tahun 2019, melemahnya sektor aneka industri dan keuangan serta menurunnya harga saham-saham unggulan. Tercatat sektor aneka industri mengalami penurunan paling dalam yaitu sebesar -2,09%, disusul keuangan yang melemah -1,99% dan perdagangan yang melemah -1,86% (Widowati, 2020).

Berikut grafik sektor yang mengalami pelemahan :

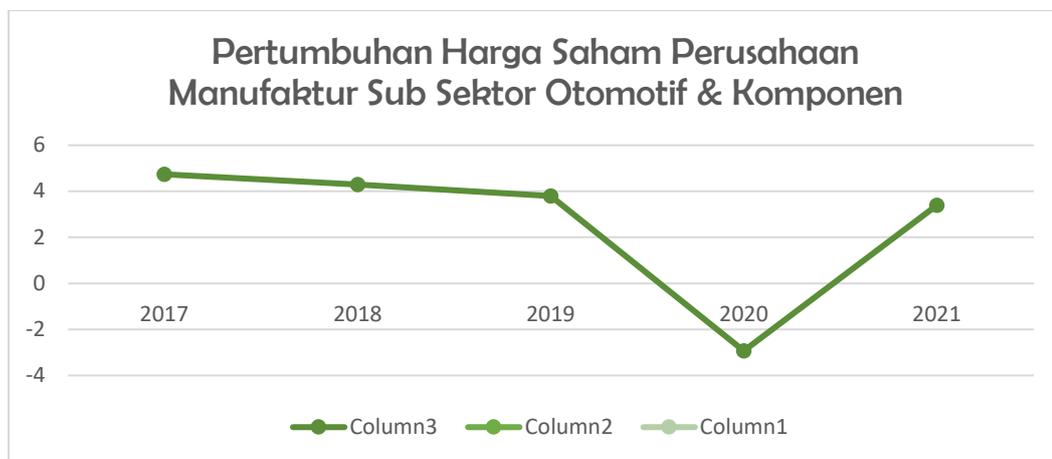


Sumber : www.katadata.co.id

Gambar 1.1 grafik sektor yang mengalami pelemahan

Sektor aneka industri memiliki 6 sub sektor yaitu ; sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronika dan sub sektor kabel. CNBC Indonesia (2020) menyatakan industri manufaktur sepanjang 2019 mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponen juga merah merona sejak awal tahun yang diakibatkan karena daya beli masyarakat yang berkurang tetapi produksi terus dilakukan. Dibursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun. Seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp. 6.500/saham dan disusul oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII) yang mengalami penurunan saham hingga 21,88% yang mengakibatkan kinerja ASII tertekan. Sementara itu, hanya satu saham yang disuspensi yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup di Rp. 282/saham. Bursa sendiri telah berhenti diperdagangkan sejak 1 Juli 2019, setelah operasi perseroan terhenti akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan ke bursa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan atau manufaktur mengalami penyusutan selama 2019. BPS menilai penurunan ini memprihatinkan karena

manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian Indonesia. Saham perusahaan tergolong berisiko tinggi sebagai komoditas investasi karena sifat dari komoditas tersebut sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi, antara lain perubahan dalam dan luar negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham. Sederhananya, harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap harga saham. Berikut merupakan pertumbuhan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada tahun 2017-2021 sebagai berikut :



Sumber : data diolah peneliti, 2022

Gambar 1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 pertumbuhan industri manufaktur sebesar 4,74%, pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yakni sebesar 4,3%, sepanjang 2019 juga mengalami penurunan sebesar 3,8%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sangat pesat yakni sebesar -2,93%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,39%.

Tax planning (perencanaan pajak) adalah usaha yang dilakukan perusahaan agar beban pembayaran perusahaan tidak terlalu tinggi (Hidayat *et al.*, 2019). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *tax planning*. *Tax planning* adalah suatu proses dalam mengorganisasikan wajib pajak atau kelompok wajib pajak membuat hutang pajaknya serendah mungkin, baik pajak penghasilan, beban usaha maupun pajak-pajak yang lain, hal ini dapat ditentukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (I. S. S. N. Sari, 2022).

Aktivitas perencanaan pajak dapat meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi benefit lebih besar daripada *cost*-nya. Penelitian yang dilakukan oleh Anh *et al.*, (2021) dalam judul “*The Effect of Tax Planning on Firm Value : A Case Study in Vietnam*” menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif langsung antara Tax Planning dan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Hidayat *et al.*, (2019) dalam judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” yang menemukan adanya pengaruh positif tax planning terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yaitu *managerial ownership* (kepemilikan manajerial) dimana adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan (L. S. Dewi & Abudanti, 2019). *Managerial ownership* adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan (Sholikhah & Trisnawati, 2022). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan, karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al.*, (2019) dalam judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan hasil bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan Dewi & Abudanti (2019) dalam judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *institutional ownership* (kepemilikan institusional). *Institutional ownership* adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan institusional atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Sholikhah &

Trisnawati, 2022). *Institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Semakin besar *institutional ownership* maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak (L. S. Dewi & Abudanti, 2019). Semakin besar nilai *institutional ownership* maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan K. R. C. Dewi *et al.*, (2019) dalam judul “*The Effect of Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Managerial Ownership in Firm Value with Environmental Disclosure as Moderating Variable*” yang menunjukkan hasil bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Dewi & Abudanti (2019) dalam judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil *institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut (Setiawan *et al.*, 2021). Menurut Bevan & Danbolt, (2022) dalam (Afridi *et al.*, 2022) struktur modal adalah jenis pembiayaan jangka panjang yang terdiri dari ekuitas pemegang saham, preferen saham, dan hutang. Saham biasa, modal disetor, kelebihan modal, dan akumulasi ditahan modal membentuk nilai buku modal pemegang saham. Saham ditambahkan ke pemegang saham modal jika perusahaan memiliki saham preferen. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hirdinis (2019) dalam judul “*Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability*” menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Darmayanti (2022) dalam judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik” menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel transparansi perusahaan dalam penelitian ini berperan sebagai moderasi. Transparansi dapat didefinisikan sebagai ketersediaan informasi tentang perusahaan untuk para pemakai publik yang juga berguna sebagai tata kelola perusahaan yang efisien demi mengurangi perselisihan kepentingan antara pemegang saham (Hidayat *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.*, (2021) dalam judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh Transparansi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia” mendapatkan hasil transparansi perusahaan dapat mereduksi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Hidayat *et al.*, (2019) dalam judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” yang menunjukkan transparansi perusahaan memoderasi pengaruh *tax planning* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hidayat *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa transparansi dapat memoderasi kepemilikan managerial atau *managerial ownership*. Dikarenakan banyak informasi yang pada laporan keuangan atau tahunannya, maka pemilik perusahaan dan investor dapat lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. penelitian Hidayat *et al.*, (2019) dalam judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” yang menunjukkan adanya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan transparansi perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Dewi & Abudanti (2019) beranggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang tidak optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen akan menjadi sinyal negatif bagi pihak luar. Maka, dengan adanya transparansi perusahaan akan memberikan dampak yang positif terhadap pihak luar dikarenakan investor dapat menilai sendiri kinerja perusahaan tersebut. Karena semakin transparan suatu perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun pemilik perusahaan karena semakin banyak pula informasi yang diketahui. Hasil penelitian Novariantio & Dwimulyani, (2019) dalam judul “Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai

Variabel Moderasi” menunjukkan bahwa transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin *et al.*, (2018) dalam judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2013-2016)” mendapatkan hasil bahwa transparansi perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (D. Sari & Irawati, 2021). Transparansi perusahaan merupakan ketersediaan informasi yang beredar luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, posisi keuangan, kesempatan investasi, pemerintah, serta risiko perusahaan yang sifatnya umum (Saputra *et al.*, 2021). Sehingga, semakin transparan suatu perusahaan maka memudahkan para investor untuk berinvestasi dengan melihat struktur modal perusahaan menggunakan laporan keuangan atau laporan tahunan yang diberikan perusahaan. Apabila struktur modal perusahaan baik maka nilai perusahaan juga akan baik. Penelitian yang dilakukan Novarianto & Dwimulyani, (2019) dalam judul “Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu faktor perekonomian Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh *Tax Planning*, *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership* dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan sangat menarik untuk diuji lebih lanjut. Oleh karena itu, judul penelitian yang diajukan peneliti adalah **“PENGARUH TAX PLANNING, MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUSIONAL OWNERSHIP DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP**

NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan ?
6. Bagaimana pengaruh *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan ?
7. Bagaimana pengaruh *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan ?
8. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, diantaranya

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan.
8. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan mengenai “Pengaruh *Tax Planning, Managerial Ownership, Institutional Ownership, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.
2. Penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai *Tax Planning, Managerial Ownership, Institutional Ownership, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi*

Perusahaan sebagai Variabel Moderasi khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menambah pustaka baru yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 5 bab yaitu :

- BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar teori dari penulisan Penelitian ini.

- BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengulas tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh *tax planning*, *managerial ownership*, *institutional ownership* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

- BAB V PENUTUP

Bab ini mengulas tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN